

BAB II

KAJIAN TEORETIS DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kedudukan Pembelajaran Menulis Puisi dalam Kurikulum Tingkat

Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum berperan penting dalam keberhasilan proses pendidikan. Kurikulum adalah acuan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dirancang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan tingkat kemampuan siswa. Dengan adanya KTSP ini seorang guru akan lebih memiliki moral dan etika, karena di dalam kurikulum tersebut telah dicanangkan mengenai tutur kata atau cara mengajar dengan baik, sopan dan memiliki etika yang baik untuk menjadi contoh kepada siswanya. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah salah satu kurikulum yang saat ini masih digunakan di Indonesia. KTSP masih digunakan meskipun kini sudah terdapat Kurikulum yang baru yakni Kurikulum 2013.

Mulyasa (2011:08) mengemukakan bahwa KTSP termasuk singkatan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, KTSP tersebut dikembangkan sesuai dengan adanya satuan pendidikan, adanya potensi sekolah atau daerah, adanya karakteristik sekolah atau daerah, dan sosial budaya masyarakat setempat, juga karakteristik peserta didik. KTSP sebenarnya upaya untuk dapat menyempurnakan kurikulum agar lebih mudah atau lebih familiar dengan guru, karena mereka banyak dilibatkan diharapkan memiliki tanggung jawab.

Mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ini untuk menyempurnakan kegiatan belajar mengajar, terutama seorang guru yang memang diprioritaskan untuk menjadi guru yang benar-benar menjadi contoh yang baik, di mata siswa maupun di mata masyarakat. Tujuan adanya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ini, agar perkembangan peserta didik dan guru juga sekolah menjadi lebih meningkat terutama dalam akhlak, moral, dan juga etika. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dikembangkan dengan memperhatikan standar kompetensi dan juga indikator kompetensi sebagai acuan penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik.

Anwar, dkk (2011) mengemukakan bahwa KTSP adalah alat atau seperangkat rencana untuk dapat mengatur tentang tujuan, isi dan bahan pelajaran juga cara yang akan digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Tujuan tersebut karena adanya tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, adanya kondisi dan juga potensi daerah, bahkan adanya satuan pendidikan dan peserta didik. Karena itu kurikulum dapat disusun oleh satuan pendidikan untuk dapat menyesuaikan dengan program pendidikan, kebutuhan dan juga potensi yang ada di daerah.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan. Seperti yang telah dicantumkan dalam Undang-Undang Dasar tahun 1945 “mencerdaskan kehidupan bangsa” itu memang menjadi kewajiban seorang guru kepada bangsa atau peserta didik. Dalam tujuan kurikulum ini tentunya pengetahuan akan lebih ditingkatkan. Kepribadian, akhlak mulia yang mendorong

semua pengetahuan atau hal yang mendasari kecerdasan, bahkan dalam kurikulum ini keterampilan yang mandiri lebih diprioritaskan.

Dalam kurikulum selalu adanya perubahan atau perbaikan guna menunjang pendidikan yang lebih sesuai atau lebih baik. Selain itu, adanya kurikulum juga untuk mengembangkan dan juga menyesuaikan zaman, dan juga kebutuhan yang diperlukan dalam pendidikan. Muslich (2007:17) mengungkapkan bahwa KTSP suatu penyempurnaan dari adanya Kurikulum 2004. KTSP juga disusun untuk menyediakan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan semua potensi siswa. Artinya, setiap kurikulum akan adanya perbaikan kurikulum yang sebelumnya. Salah satu penunjang untuk perkembangan pendidikan yakni KTSP yang diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan mutu, kualitas pendidikan dalam bidang apapun.

2.1.1 Standar Kompetensi

Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang mengimplementasi penguasaan kemampuan pengetahuan keterampilan berbahasa, sikap positif, terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

Mulyasa (2011:109) menjelaskan bahwa standar kompetensi merupakan arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok. Kegiatan pembelajaran indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian perlu memperhatikan standar proses dan standar penilaian. Standar kompetensi mengarahkan guru dalam mem-

bentuk materi pokok yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Standar kompetensi yang terdapat dalam kurikulum mencakup Kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki siswa pada semua mata pelajaran. Kompetensi yang terdapat pada SK menentukan standar kelulusan yang harus ditempuh siswa.

Susilo (2008:142) mengungkapkan bahwa standar kompetensi adalah kemampuan yang dapat dilakukan atau ditampilkan untuk satu mata pelajaran. Kompetensi dalam mata pelajaran tertentu yang harus dimiliki oleh siswa. Kemampuan yang harus dimiliki lulusan dalam suatu mata pelajaran. Pendapat mengenai standar kompetensi tersebut dapat disimpulkan penulis bahwa SK meliputi kemampuan yang harus ditempuh siswa sebagai standar kelulusan.

Terkait dengan uraian tersebut tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, bahan pembelajaran menulis kreatif puisi baru terdapat dalam aspek menulis sastra. Menulis sastra dengan standar kompetensinya: mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi.

Semua kurikulum selalu menentukan standar kompetensi yang ingin dicapai dan sudah dalam keadaan disusun juga diatur dengan rapi (terstruktur). Tujuannya untuk meningkatkan kemampuan siswa secara tersusun atau bertahap sesuai dengan kesukaran dalam materinya. Majid (2011:42) menjelaskan bahwa dalam standar kompetensi termasuk kerangka untuk menjelaskan program pembelajaran yang terstruktur. Artinya, standar kompetensi dijadikan bahan untuk penilaian dan juga mengevaluasi kemampuan dan juga pemahaman siswa.

Standar kompetensi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia termasuk kualifikasi dalam kemampuan minimal peserta didik yang dapat menggambarkan penguasaan pengetahuan. Standar kompetensi dalam pembelajaran menulis kreatif puisi dengan mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi.

2.1.2 Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari KTSP yang telah dirancang oleh Departemen Pendidikan Nasional untuk dilaksanakan oleh setiap sekolah. Selain itu juga, KTSP disesuaikan di setiap sekolah dan daerah-daerah. Kompetensi dasar adalah perincian atau penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi. Kompetensi dasar berpedoman pada standar kompetensi yang telah ditetapkan.

Mulyasa (2011:139) menjelaskan bahwa pengertian kompetensi dasar ialah seluruh kemampuan yang dikuasai oleh peserta didik di dalam pembelajaran yang bersangkutan untuk menjadi rujukan penyusunan dalam indikator kompetensi. Adapun indikator kompetensi adalah perilaku yang memang dapat diukur untuk menunjukkan dalam ketercapaian kompetensi dasar yang memang menjadi acuan untuk penilaian mata pelajaran.

Majid (2011:43) berpendapat bahwa kompetensi dasar adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap minimal harus dikuasai peserta didik untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Standar kompetensi dan kompetensi dasar sebenarnya sangat berkaitan. Keteram-

pilan dan kemampuan yang harus dicapai siswa telah disesuaikan dengan standar kompetensi.

Kompetensi dasar berarti belajar dengan proses yang berkala, pengujian yang dilakukan berkala sehingga guru dapat menganalisis perkembangan hasil yang dicapai oleh siswa. Adapun yang menjadi kompetensi dasar dalam penelitian ini adalah: menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam, dalam aspek menulis sastra, sub aspek menulis.

2.1.3 Alokasi Waktu

Alokasi waktu dicantumkan dalam silabus atau perencanaan pembelajaran adalah perkiraan waktu rata-rata untuk menguasai kompetensi dasar yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam memahami pembelajaran. Majid (2009:58) “alokasi waktu adalah perkiraan berapa lama siswa mempelajari materi yang telah ditentukan, bukan lamanya siswa mengerjakan tugas di lapangan atau dalam kehidupan sehari-hari kelak”. Alokasi waktu mengacu pada materi yang akan diajarkan dan dapat dipahami siswa dalam waktu yang telah diperkirakan. Alokasi waktu sebenarnya diperlukan dalam tahap pengembangan silabus dan juga perencanaan pembelajaran. Hal tersebut untuk memperkirakan jumlah jam pada tatap muka yang diperlukan.

Pengajar harus bisa memperkirakan berapa waktu yang ditempuh dalam mempelajari materi. Alokasi waktu sebenarnya memiliki aturan atau prinsip untuk menentukan waktu yang ditempuh dalam pembelajaran. Susilo (2007:136) mengemukakan bahwa dalam menentukan alokasi waktu, adanya prinsip yang harus

diperhatikan adanya tingkat kesukaran, tingkat keluasan, dan bahkan tingkat kepentingan, ruang lingkup materi dan frekuensi dalam penggunaan materi baik untuk belajar atau untuk di lapangan. Artinya, alokasi waktu memang harus dapat disesuaikan dengan materi yang dibahas. Materi tersebut adanya tingkat kesukaran, kepentingan, dan frekuensi penyampaian materi.

Alokasi waktu dalam KTSP, mata pelajaran bahasa Indonesia sudah tercantum waktu yang harus digunakan untuk melaksanakan proses belajar mengajar dalam setiap pembelajarannya. KTSP menganut sistem semester, satu tahun dibagi ke dalam dua semester. Mulyasa (2011:206) menjelaskan bahwa alokasi waktu dalam kompetensi dasar dapat dilakukan dengan lebih memperhatikan jumlah dalam minggu efektif. Alokasi waktu mata pelajaran perminggu lebih mempertimbangkan untuk jumlah kompetensi dasarnya, dalam keluasannya, kedalamannya, dilihat dari tingkat kesulitannya, dan bahkan tingkat dari kepentingannya.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa alokasi waktu bertujuan untuk memperkirakan jumlah jam tatap muka yang diperlukan dalam menyampaikan materi di dalam kelas. Berdasarkan uraian tersebut, penulis menentukan alokasi waktu untuk aspek keterampilan menulis dengan materi menulis kreatif puisi baru adalah 4x40 menit.

Kemampuan peserta didik minimal menggambarkan dari segi sikap, pengetahuan, dan bahkan keterampilan diharapkan dapat dicapai guna meningkatkan kualitas dalam belajar di setiap semesternya. Kemampuan yang telah dicanangkan tersebut dikembangkan ke dalam kompetensi dasar. Kompetensi dasar sebagai rujukan penyusunan sebuah indikator kompetensi, kompetensi tersebut dapat di-

ukur bahkan di observasi untuk ketercapaian kompetensi dasar yang akan menjadi acuan penilaian mata pelajaran.

2.2 Menulis Kreatif Puisi Baru

2.2.1 Pengertian Menulis Kreatif Puisi Baru

Fengarhesya.blogspot.co.id/2014/04/menulis-kreatif-puisi-berkenaan-dengan.html, menyatakan bahwa Menulis kreatif puisi adalah keterampilan dalam bidang apresiasi sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam kegiatan menulis puisi. tujuan adanya menulis kreatif puisi adalah untuk meningkatkan kemampuan dalam mengapresiasi karya sastra dan berkaitan erat latihan mempertajam perasaan, penalaran, dan daya khayal, serta kepekaan terhadap masyarakat, budaya, dan lingkungan hidup.

Menurut Wahyuni (2014:51), puisi adalah puisi yang tidak terikat oleh aturan yang umum seperti jenis puisi lama. Puisi baru juga lebih bebas, dari suku kata, jumlah baris, dan juga rima.

Puisi adalah jenis tulisan fiksi, selain dalam prosa dan drama. Puisi lebih memiliki bahasa yang khas dan juga mengandung bahasa yang figuratif, ekspresi dari pemikiran pengarang. Menurut Waluyo (1995:25), “puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya”. Struktur fisik adalah unsur luar yang membentuk puisi. Sedangkan struktur batin adalah ungkapan penyair yang sangat

erat berhubungan dengan perasaan dan suasana jiwa terhadap puisi yang diciptakan.

Puisi merupakan sesuatu yang penuh dengan makna, kreativitas dan juga imajinatif yang tinggi. Dengan puisi pengarang akan lebih mencurahkan apa yang sedang dirasakannya. Puisi juga mengandung unsur keindahan yang terpancar dalam tulisannya. Dalam karya sastra yaitu puisi, di dalamnya mengandung kata demi kata, bait demi bait, dan bahkan terdapat makna yang sangat dalam. Toyidin, (2013:56) menjelaskan, “puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra. Secara etimologi istilah puisi berasal dari bahasa Yunani *poeme* dan *poet* yang berarti membuat atau mencipta”.

Puisi mengandung unsur keindahan dan di dalamnya terkandung diksi, majas, rima, dan juga irama. Dalam puisi biasanya pengarang lebih mencurahkan perasaan atau hal yang dilihat dalam bentuk nyata. Puisi juga termasuk media untuk menyampaikan pesan, kritik, bahkan saran bagi pembaca. Penyair atau pengarang puisi biasanya mengekspresikan tulisan tersebut dalam gaya bahasa yang diinginkan. Pradopo, (2012:01) menjelaskan bahwa puisi adalah salah satu jenis sastra yang merupakan pernyataan sastra yang paling inti. Dalam puisi adanya unsur seni kesastraan yang sangat kental dalam puisi. Puisi suatu karangan yang terikat. Karena adanya banyak baris dalam setiap bait, adanya kata dalam setiap baris, banyaknya suku kata dalam setiap baris, dan bahkan adanya rima dan irama.

Jika orang yang menyukai salah satu karya sastra yaitu puisi, maka orang tersebut akan menikmati kata demi kata, bait demi bait, bahkan puisi demi puisi. Seni sastra puisi terdapat nilai kejiwaannya yang sangat tinggi. Bahkan jika pem-

baca yang memang memahami isi atau makna yang tersirat di dalamnya, pembaca akan merasakan apa yang pengarang rasakan pada saat menulis sebuah puisi. Konsep keindahan atau estetika juga selalu berubah dan mengikuti perkembangan selera masyarakatnya.

Puisi sebenarnya selalu memberikan kenikmatan dalam seni. Puisi dapat memperkaya kehidupan batin, menghaluskan budi, juga mampu membangkitkan Semangat yang berkobar-kobar, bahkan mampu mempertinggi rasa kasih dan ketuhanan juga keimanan. Hal ini disebabkan karena kemajuan manusia dalam segala bidang. Bidang seni, bidang ilmu, bahkan bidang kehidupan.

2.2.2 Ciri-ciri Puisi

Layaknya karya sastra lainnya yang memiliki ciri-ciri khusus, maka puisi juga tidak kalah dengan yang lain karena memiliki ciri-ciri puisi. ciri-ciri puisi yang akan dibahas mengenai, pemadatan, penyusunan, unsur formal, bahkan ungkapan pikiran, serta struktur fisik. Dengan adanya ciri-ciri dalam puisi, maka pengarang akan mengetahui apa saja yang terkandung di dalam karya sastra puisi tersebut.

Karya sastra adanya tiga bentuk yakni puisi, prosa, dan drama. Namun, setiap karya sastra memiliki ciri-ciri tersendiri baik prosa, puisi maupun drama. Puisi menggunakan bahasa yang ringkas dan syarat tertentu dengan makna yakni kata-kata konotatif, mengandung penafsiran dan pengertian.

Waluyo (1995:25) mengemukakan ciri-ciri puisi sebagai berikut.

- a. Dalam puisi terdapat pemadatan segala unsur kebahasaan;
- b. Dalam penyusunannya unsur-unsur bahasa itu dirapikan, diperbagus dan

- diatur dengan sebaik-baiknya dengan memperhatikan irama dan bunyi;
- c. Puisi berisikan ungkapan pikiran dan perasaan penyair yang berdasarkan pengalaman dan bersifat imajinatif;
- d. Bahasa yang dipergunakannya bersifat konotatif; dan
- e. Puisi dibentuk oleh struktur fisik (tipografi, diksi, majas, rima, dan irama) serta struktur batin (tema, amanat, perasaan, nada, dan suasana puisi).

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan di atas, ciri-ciri puisi adanya kekhasan dalam bahasanya. Dalam puisi digunakan bahasa yang padat, indah, figuratif, dan memperhatikan keindahan bunyi dengan adanya rima.

Dalam ciri-ciri puisi yang telah dikemukakan di atas lebih menekankan pada bahasa dan kata-kata yang digunakan dalam puisi. Sejalan dengan pendapat di atas, Toyidin, (2013:59) mengemukakan tentang ciri-ciri puisi yang hampir sama. Namun terdapat penambahan ciri-ciri yang membahas tentang bait-bait puisi. Ciri-ciri puisi yang diungkapkan adalah sebagai berikut.

- a. Dalam puisi terdapat pemadatan segala unsur kekuatan bahasa;
- b. Dalam penyusunannya, unsur-unsur bahasa itu dirapikan, diperbagus, dan diatur sebaiknya-baiknya dengan memperhatikan irama dan bunyi;
- c. Bentuk tulisannya berbait-bait, namun ada pula yang satu bait. (unsur formal) irama adalah unsur non formalnya;
- d. Tiap bait terdiri dari baris-baris;
- e. Puisi berisikan ungkapan pikiran dan perasaan penyair yang berdasarkan pengalaman dan bersifat imajinatif;
- f. Bahasa yang dipergunakannya bersifat konotatif;
- g. Puisi dibentuk oleh struktur fisik (tipografi, diksi, majas, rima, dan irama) serta struktur batin (tema, amanat, perasaan, nada, dan suasana puisi).

Ciri-ciri yang telah dikemukakan di atas mengungkapkan bentuk tulisan dalam sebuah puisi. Mengungkapkan bentuk tulisan puisi yang berbait-bait. Namun, pada kenyataannya terdapat puisi yang hanya terdiri dari satu bait. Di dalam bait tersebut terdiri dari baris-baris dalam puisi.

Setiap karya sastra memiliki ciri-ciri yang berbeda-beda dan memiliki kekhasan tersendiri. Seperti ciri-ciri dalam puisi yang menjadi pembeda dengan kar-

ya sastra yang lainnya. Hasanuddin (2002:08) mengemukakan bahwa di dalam setiap sajak adalah puisi. Namun, tidak hanya sajak yang mengandung puisi. Pada hakikatnya sajak dengan puisi memiliki kesamaan yang identik. Akan tetapi, sajak maupun puisi adanya perbedaan yang dipertentangkan dengan prosa dari segi bahasa. Di dalam ciri kebahasaan puisi atau sajak lebih padat dan terikat, sedangkan ciri-ciri kebahasaan dalam prosa lebih diuraikan dan memaparkan lebih luas.

Berikut akan dipaparkan perbedaan dan juga ciri-ciri dalam bentuk sajak yang membedakan dengan prosa menurut Hasanuddin (2002:32).

- a. Sajak tidaklah suatu deretan peristiwa, sehingga tidaklah ditemukan di dalamnya plot, sajak pertama-tama adalah monolog, monolog atau larik;
- b. Satuan-satuan pada sajak lebih satuan irama, satuan bunyi, sedangkan satuan pada prosa adalah satuan sintaksis; artinya sajak tidak mengikuti struktur logis kalimat, penyimpangan mungkin saja dilakukan untuk kepentingan irama, untuk kepentingan kepuhitan; dan
- c. Bahasa yang dipergunakan di dalam sajak cenderung mengarah kepada konotatif. Hampir seluruh sajak memanfaatkan konotasi bahasa. Di samping itu, bahasa pada sajak terasa padat dan terpusat yang berbeda dengan bahasa prosa (fiksi). Bahasa fiksi cenderung pada makna denotatif, bersifat menguraikan, mendeskripsikan, serta memaparkan.

Diksi atau pilihan kata menjadi suatu hal yang sangat diperhatikan oleh seorang pengarang. Ciri-ciri puisi juga sangat terlihat dari bentuk puisi yakni tipografi. Tipografi adalah sebuah tata wajah atau juga tata letak kata-kata, baris-baris, juga bait-bait di dalam sebuah puisi. Tipografi adalah sebuah rangkaian kata-kata atau bait-bait puisi yang sesuai dengan yang disampaikan penyair.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa di dalam ciri-ciri puisi terdapat pepadatan unsur bahasa disebut juga dengan karangan terikat. Ciri-ciri puisi juga adanya penyusunan yang diatur sebaik-baiknya dan juga lebih memperhatikan irama dan bunyi. Biasanya bentuk puisi adanya berbait-bait, namun ada juga hanya

satu bait (unsur formal) adanya irama termasuk ke dalam unsur (non formal). dalam puisi adanya struktur fisik dan struktur batin.

2.2.3 Unsur-unsur Puisi

Karya sastra puisi memiliki unsur-unsur puisi yang sangat khas. Diantaranya adanya unsur intrinsik, struktur batin puisi atau hakikat puisi, bahkan adanya struktur fisik puisi atau metode puisi. Di dalam unsur-unsur puisi tersebut mengandung unsur bunyi, unsur kata, larik, dan tipografi (struktur fisik puisi). Adanya tema, rasa, nada, amanat (struktur batin puisi). Adanya diksi, imaji, kata konkret, majas, rima, dan tata wajah (struktur fisik puisi). Penulis akan menjelaskan unsur-unsur puisi sebagai berikut.

Toyidin, (2013:60) menjelaskan tentang unsur puisi, struktur batin puisi, dan struktur fisik puisi sebagai berikut.

- a. Unsur intrinsik atau unsur dalam struktur puisi, meliputi:
 - 1) unsur bunyi;
 - 2) unsur kata;
 - 3) larik; dan
 - 4) tipografi.
- b. Struktur batin puisi atau hakikat puisi, meliputi:
 - 1) tema (*sense*);
 - 2) rasa (*feeling*);
 - 3) nada (*tone*); dan
 - 4) amanat (*intension*).
- c. Struktur fisik puisi atau metode puisi, meliputi:
 - 1) diksi (*diction*);
 - 2) imaji (*image*);
 - 3) kata konkret (*the concrete words*);
 - 4) majas (*figuratif language*);
 - 5) rima atau ritme (*rhytm and rime*); dan
 - 6) tata wajah (tipografi).

Unsur-unsur puisi memaparkan unsur intrinsik dalam struktur puisinya. Adanya unsur bunyi yang meliputi suatu nilai keindahan melalui unsur musikalisasi puisinya atau dalam kemerduan puisinya, adanya nuansa makna-makna tertentu yang mampu mewujudkan rasa dan sikap dari penyairnya. Selain adanya unsur bunyi, ada juga unsur kata yang meliputi, unsur kata sebagai pemegang peranan penting dalam suatu puisi, karena puisi itu adalah sebuah karya sastra yang sangat padat.

Lambang adanya kata yang lazim lebih mengandung makna leksikal atau sering disebut dengan makna denotatif. *Uttrance* atau *indice* itu termasuk kata-kata yang mengandung makna dalam konteks pemakaiannya. Adanya simbol, simbol yang mengandung makna yang ganda atau sering disebut makna konotatif, sehingga dalam menafsirkan hubungan makna kata dengan makna kata yang lainnya harus menemukan fitur yang tertera didalamnya.

Larik sesuatu yang berhubungan dengan baris, bait, bahkan paragraf. Selain itu juga adanya tipografi, tipografi menampilkan penulisan dalam suatu puisi dengan bentuk-bentuk tertentu yang mampu diamati dengan indra penglihatan atau disebut juga visual.

Di dalam unsur-unsur puisi adanya Struktur batin puisi atau hakikat puisi. Adanya tema atau *sense*, biasanya tema lebih mengemukakan tentang gagasan pokok atau lebih dikenal dengan pokok pikiran utama yang memang mengandung makna yang utama dari keseluruhan isi puisi. Rasa atau *feeling*, rasa ini lebih bersifat sikap atau perasaan seorang pengarang atau penyair terhadap permasalahan yang tercipta di dalam puisinya.

Struktur batin puisi atau hakikat puisi juga adanya nada atau *tone*, nada ini lebih mengutamakan sikap pengarang atau penyair terhadap pembacanya, nada yang terkandung di dalam puisi sesuai dengan isi, tema, juga rasa dan dikaitkan dengan suasana yang ada. Selain itu, adanya amanat atau *intension*, biasanya di dalam puisi selalu ada pesan yang tersirat yang di-sampaikan oleh pengarang atau penyair kepada khalayak, biasanya amanat lebih kepada simpulan tentang nilai atau kegunaan puisi tersebut bagi pembacanya.

Di dalam unsur-unsur puisi juga adanya Struktur fisik puisi atau metode puisi. Dalam Struktur fisik puisi atau metode puisi adanya diksi atau *diction*, diksi ini lebih mengutamakan pemilihan kata yang memang tepat, biasanya di dalam puisi memilih kata-kata yang bersifat puitis yang memiliki unsur estetika atau keindahan. Diksi juga lebih berkemampuan memilih kata dengan bernuansakan makna gagasan yang ingin disampaikan, kemampuan untuk lebih menemukan bentuk atau situasi rasa yang ada.

Unsur-unsur puisi juga adanya Struktur fisik puisi atau metode puisi yang di dalamnya terkandung imaji atau *image*, imaji ini mengungkapkan susunan kata yang bersifat pengalaman dalam berimajinasi atau bayangan yang merasuki pikiran pembaca, imaji erat kaitannya dengan pengindraan. Adapun konkret *the concrete words* atau kata nyata, konkret ini menimbulkan daya bayang pembaca, jika seorang penyair atau pengarang mampu memperkonkret kata-kata, maka para khalayak seolah-olah mampu melihat, mendengar atau merasakan apa yang digambarkan oleh pengarang.

Adanya majas *figuratif language* atau bahasa figuratif, majas menggunakan bahasa yang tidak biasa atau pengiasan yaitu lebih mengungkapkan makna, majas digunakan penyair atau pengarang untuk menyampaikan perasaan, pengalaman batin, dan juga suasana hati, hal ini dilakukan agar pengarang tidak membatasi kata-kata denotatif yang memang bermakna lugas. Ada juga ritma atau ritme (*rhythm and rime*), rima ini adanya persamaan bunyi atau pengulangan bunyi, biasanya ditandai dengan adanya abjad misalnya aa, bb, abab, dan juga cddc, rima memiliki alunan yang terkesan perulangan atau penggantian bunyi, keras atau rendahnya tekanan dalam nada, panjang pendeknya bunyi yang dihasilkan.

Tata wajah atau tipografi, tipografi ini adalah pembeda yang sangat penting yang di dalamnya berbentuk bait, tata wajah atau tipografi ini sangat Penting karena untuk membedakan karya sastra lain dengan puisi sehingga mampu menggeser kedudukan dalam makna kata-kata.

Simpulan yang dapat dipetik dari pembahasan unsur-unsur puisi yaitu dalam unsur intrinsik dan unsur dalam struktur puisi adanya unsur bunyi, unsur bunyi lebih menciptakan nilai keindahan, menuansakan makna, dan menciptakan suasana. Unsur intrinsik dan unsur dalam struktur puisi juga adanya unsur kata, unsur kata lebih memegang peranan penting dalam menulis puisi karena dari setiap kata yang diciptakannya benar-benar berfungsi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis kreatif puisi adalah suatu keterampilan dalam bidang apresiasi sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam kegiatan menulis puisi. Dari ketiga pendapat tersebut

semuanya memiliki pemikiran masing-masing yang dapat dipetik untuk dijadikan suatu bahan awal dalam menulis puisi.

2.2.4 Langkah-langkah Menulis Kreatif Puisi Baru

Menulis kreatif puisi baru tidak dapat dilakukan dengan asal-asalan. Langkah-langkah penulisan sebuah puisi harus diperhatikan.

a. Menentukan tema puisi.

Pilihlah satu tema yang kita inginkan sebagai acuan dalam membuat puisi agar puisi lebih menarik.

b. Menentukan jenis puisi.

Setelah menentukan tema, langkah-langkah menulis kreatif puisi baru selanjutnya adalah menentukan jenis puisi dan kemudian mengembangkan menjadi sebuah puisi baru.

c. Menentukan diksi.

Pemilihan diksi mutlak diperlukan. Puisi tidak hanya mengandung arti tapi juga mengandung nilai. Pemilihan diksi yang tepat adalah syarat utama dalam menulis sebuah puisi. dengan pemilihan diksi yang tepat, akan menghasilkan sebuah puisi yang bernilai dari sekedar karya, tidak hanya kata-kata yang disusun seperti mirip puisi. menulis puisi tidak seluruhnya menggunakan bahasa denotatif, tetapi boleh menggunakan bahasa konotatif. Dengan menggunakan bahasa konotatif efek estetika atau keindahannya bisa lebih jelas. Pemilihan diksi yang menggambarkan keadaan juga harus diperhatikan, agar pembaca mampu membayangkan dan seolah masuk ke dalam sebuah isi puisi tersebut.

d. Menuliskan sebuah puisi berdasarkan unsur-unsur puisi.

Unsur-unsur puisi adanya unsur intrinsik atau struktur puisi, struktur batin puisi atau hakikat puisi, dan juga adanya struktur fisik puisi atau metode puisi.

2.3. Puisi Baru

2.3.1 Pengertian Puisi Baru

Menurut Wahyuni (2014:51), menjelaskan bahwa puisi baru adalah sebuah puisi yang tidak terikat oleh aturan-aturan yang pada umumnya berada pada puisi lama. Puisi baru tidak terikat oleh struktur, artinya puisi baru lebih bebas, dari suku kata, jumlah baris, dan juga rimanya. Puisi baru terbagi ke dalam tujuh macam, adanya ode, epigram, romance, elegi, himne, dan juga balada.

Menurut Toyidin (2013:80) mengemukakan bahwa dalam puisi baru, ikatan-ikatan rima dan juga banyaknya baris dalam setiap bait sudah tidak terlalu dipentingkan. Pada umumnya puisi baru lebih menekankan isi, namun nilai estestisnya tetap tinggi karena irama dan pilihan kata tetap diperhatikan. Puisi baru juga lebih mengedepankan pikiran, gagasan, dan perasaan masa kini.

Dengan demikian simpulan yang dapat penulis ambil, yaitu puisi baru tidak terikat oleh unsur, struktur, dan lebih bebas dalam membuat sebuah kreatif puisi. Akan tetapi tidak lepas dari memperhatikan pilihan katanya.

2.3.2 Ciri-ciri Puisi Baru

- a. Bentuknya rapi, simetris;
- b. Mempunyai persajakan akhir yang teratur;

- c. Banyak mempergunakan pola sajak pantun dan syair meskipun ada pola yang lain;
- d. Sebagian besar puisi empat seuntai;
- e. Tiap-tiap barisnya atas sebuah gatra (kesatuan sintaksis);
- f. Tiap gatranya terdiri atas dua kata (sebagian besar): 4-5 suku kata.

2.3.2. Jenis-jenis Puisi Baru

Wahyuni (2014:51), Jenis-jenis puisi baru terbagi menjadi tujuh macam, sebagai berikut.

- a. Ode sebuah puisi yang menggunakan sanjungan atau pujian, pujaan. Ode biasanya ditulis menggunakan nada yang agung dan cenderung serius. Kata “ode” berasal dari bahasa Yunani yakni “nyanyian”. Ode banyak dilantunkan oleh pecinta puisi dengan diiringi tarian-tarian dan nyanyian-nyanyian dalam paduan suara.
- b. Epigram yaitu puisi tentang ajaran hidup dan lebih kepada tuntunan ajaran kebenaran. “epigram” berasal dari bahasa Yunani, *epigramma*, berarti “pedoman”, teladan, nasihat atau ajakan untuk melakukan hal yang benar. Epigram ditulis dalam bentuk sederhana, singkat, dan langsung pada tujuannya, serta menggunakan kosakata berlebihan.
- c. Romance adalah puisi tentang kisah-kisah percintaan. Romance biasanya muncul dari sebuah pengalaman atau kisah percintaan yang pernah dialaminya. Romance bisa juga lahir dari orang-orang sekitar yang tengah menjalin hubungan cinta.

d. Elegi yaitu puisi tentang ratapan, tangis, juga kesedihan. Elegi menggambarkan pengalaman-pengalaman pahit yang pernah dialami, berupa penyesalan yang pernah dilakukan di masa lalu. Menurut Wahyuni (2014:59) mengemukakan bahwa elegi yaitu puisi tentang ratap tangis atau kesedihan. Objek yang digambarkan biasanya berupa pengalaman-pengalaman pahit yang pernah dialami, berupa penyesalan yang pernah dilakukan di masa lalu. Resa-magnet.blogspot.co.id/2014/08/puisi-baru-dan-ciri-cirinya.html, mengemukakan bahwa elegi memiliki ciri-ciri yang berisi curahan akan kesedihan yang mendalam, menunjukkan perasaan ke-hilangan atau kerinduan. Mengungkapkan rasa duka, keluh kesah.

Ciri-ciri Elegi berisi curahan hati, kesedihan yang mendalam, perasaan kehilangan, dan perasaan kerinduan.

e. Satire sebuah puisi tentang sindiran atau kritikan kepada penguasa. Satire berasal dari bahasa Latin, *satira*, berarti sindiran atau kecaman.

f. Himne

Pengertian himne yaitu puisi yang berisi pujian untuk Tuhan, pujaan terhadap tanah air, serta pahlawan membela kemerdekaan. “himne” berasal dari bahasa Yunani, *hymnos*, berarti pujian atau pujaan. Dalam pengembangannya, himne berkaitan dengan jenis tautologi yang berupa pengulangan kata dan berkaitan dengan gaya bahasa.

Pradopo (2009:12) mengatakan bahwa jenis tautologi berkaitan dengan himne yang terdapat dalam suatu puisi. himne dapat dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut.

1) Pencitraan

Pencitraan yang dapat digunakan dalam himne puisi adalah citraan dalam pujian yang diperoleh melalui penglihatan (*visual imagery*), citraan pendengaran (*audio imagery*) dan citraan kinestetik (*kinesthetic imagery*) yang memberi rangsangan pada indra dan dilaksanakan dengan anggota tubuh.

2) Majas Perumpamaan

Perumpamaan atau simile adalah gaya bahasa berupa perbandingan dua hal yang pada dasarnya berbeda, tetapi sengaja dianggap sama. Gaya perbandingan secara eksplisit dijelaskan dengan pemakaian kata, seperti laksana, ibarat, bagai, sebagai, dan unipama.

3) Majas Hiperbola

Hiperbola adalah suatu jenis gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang sengaja dilebih-lebihkan, baik dari segi jumlahnya, ukurannya, maupun sifatnya, dengan maksud untuk memperhebat atau meningkatkan kesan serta pengaruhnya.

4) Penyiasatan Struktur

Penyiasatan struktur yang ada dalam bagian himne puisi adalah enumerasi. Penyiasatan struktur ini digunakan untuk menguatkan suatu keadaan atau pernyataan dan memberikan intensitas pada objek yang dipuji sesuai dengan kenyataannya.

g. Balada adalah puisi yang mengisahkan sebuah karangan pribadi, mitos, atau legenda yang telah diyakini kebenarannya di masyarakat. balada terkadang

ditulis dengan dialog, agar puisi lebih hidup.

2.4 Model *Mind Mapping*

2.4.1 Pengertian Model *Mind Mapping*

Dalam buku Huda (2014:307) *Mind Mapping* dikembangkan dengan metode yang sangat efektif untuk mampu mengembangkan suatu gagasan-gagasan atau ide untuk menjadi sebuah rangkaian peta-peta atau peta pikiran. Menurut Buzan dalam buku Huda (2014:307) menjelaskan bahwa untuk merangkai *Mind Mapping* sebaiknya memulai dengan menulis sebuah gagasan utama berada di tengah halaman, agar mampu membentangkan garis ke seluruh arah agar dapat menciptakan kata kunci atau kata-kata, frasa-frasa, konsep-konsep, fakta-fakta, dan bahkan gambar-gambar.

Mind Mapping dapat membantu konsep suatu penulisan, tugas-tugas. Model tersebut salah satu strategi ideal untuk mengembangkan pemikiran siswa. *Mind Mapping* mempunyai manfaat yang mampu untuk membentuk, memvisualisasi, mendesain, mencatat, memecahkan suatu masalah, membuat keputusan, merevisi, dan juga mengklarifikasi topik utama.

Silberman dalam buku Shoimin (2009:121), mengatakan bahwa *Mind Mapping* adalah pemetaan pikiran yang memiliki cara kreatif dari setiap pembelajar yang menghasilkan gagasan yang sangat baik. Hernowo dalam buku Shoimin, pemetaan pikiran termasuk cara yang sangat baik untuk dapat menghasilkan dan menata gagasan sebelum mulai menulis. Ketika pembelajar membuat peta pikiran memungkinkan mereka mampu mengidentifikasi dengan sangat jelas dan kreatif dalam merencanakan sebuah tulisan. Pemetaan pikiran sebuah teknik pe-

manfaat seluruh otak menggunakan citra visual juga prasarana grafis agar dapat membentuk suatu kesan. Pemetaan pikiran dapat membantu mengatasi kesulitan apa yang akan ditulis, juga dapat mengorganisasi sebuah gagasan, mengetahui rencana yang akan ditulis, dan bagaimana untuk memulainya.

Kurniasih, dkk (2015:53), mengatakan bahwa *Mind Mapping* termasuk ke dalam cara untuk menempatkan informasi ke dalam sebuah otak dan kembali dikeluarkan menjadi sebuah peta pikiran. Dengan *Mind Mapping* kita dapat merencanakan sebuah jalan atau rute yang cepat bahkan tepat untuk mengetahui kemana arah pergi dan dimana kita berada. *Mind Mapping* sebuah rute untuk menjadi sebuah ingatan, menyusun suatu fakta dan pikiran sedemikian rupa. Pemetaan pikiran atau peta pikiran salah satu cara yang dapat dikategorikan sebagai teknik mencatat kreatif. Peta pikiran mampu mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat dalam diri seseorang. Pembuatan *Mind Mapping* tidak terlalu sulit, hanya menyiapkan selembar kertas kosong dengan posisi *landscape* kemudian tempatkan tema atau topik utama di tengah-tengah halaman kertas dengan posisi *horizontal*. Agar lebih menarik gunakan gambar, simbol atau kode pada peta pikiran tersebut. Peta pikiran bersifat imajinatif, emosi, kreatifitas, dan juga seni. gunakan kata-kata kunci, ide pemikiran berupa kata tunggal. Garis-garis cabang harus berhubungan hingga ke pusat gambar dan juga garis-garis dibentuk tidak lurus agar tidak membosankan.

Kesimpulannya model pembelajaran *Mind Mapping* ini berbicara tentang merencanakan, berkomunikasi, kreatif, menghemat waktu, menyelesaikan masalah,

memusatkan perhatian, menyusun juga cepat efisien, dan juga mampu melihat gambar keseluruhan.

2.5 Langkah-langkah Model *Mind Mapping*

Huda (2014:308), menjelaskan bahwa Tahap-tahap untuk memulai *Mind Mapping* , sebagai berikut.

- a. Simpan sebuah gagasan, tema, atau poin utama di tengah-tengah halaman kertas. Untuk lebih memudahkan membuat sebuah *Mind Mapping* lebih baik posisi kertas tidak dalam keadaan tegak lurus, melainkan dalam posisi terbentang.
- b. Gunakan garis, atau panah menggunakan warna yang berbeda-beda, agar untuk menunjukkan tema utama dan gagasan-gagasan pendukung.
- c. *Mind Mapping* harus dibuat dengan cepat tanpa ada jeda atau *editing* agar tidak menyita waktu. Hal itu sangat penting, karena untuk mempertimbangkan setiap kemungkinan yang harus dan tidak harus dimasukkan ke dalam peta tersebut.
- d. Pilihlah warna-warna yang berbeda-beda untuk menjadi simbol sesuatu yang berbeda. Misalnya, warna biru untuk sesuatu yang wajib yang harus muncul di dalam peta tersebut, hitam untuk gagasan lain yang bagus, dan merah untuk sesuatu yang harus diteliti lebih lanjut. Dalam membuat *Mind Mapping* tidak ada teknik pewarnaan yang pasti, namun pastikan warna-warna yang konsisten sejak awal.
- e. Biarkan ada ruang kosong di dalam kertas agar memudahkan penggambaran lebih jauh ketika ada gagasan baru yang harus ditambahkan.

Menurut Shoimin (2014:106), langkah-langkah dalam membuat peta pikiran, sebagai berikut.

- a. Gagasan utama diletakkan di tengah-tengah kertas dengan bentuk atau dilingkupi dengan lingkaran, persegi, atau bentuk lain yang menarik.
- b. Tambah cabang di luar dari pusatnya untuk poin atau sebuah gagasan utama. Cabang-cabangnya bervariasi, tergantung jumlah dari gagasan tersebut. Gunakan juga warna yang berbeda-beda untuk setiap cabang.
- c. Tuliskan kata kunci untuk dikembangkan. Kata kunci tersebut menyampaikan inti dari sebuah gagasan yang mampu memicu ingatan pembelajar.
- d. Tambahkan juga ilustrasi-ilustrasi dan simbol-simbol untuk mendapatkan ingatan yang lebih baik.

2.5.1 Kelebihan dan Kelemahan Model *Mind Mapping*

Kelebihan Model *Mind Mapping*, sebagai berikut.

- a. Cara ini lebih cepat dan efektif.
- b. Teknik tersebut dapat mengorganisasikan sebuah ide-ide yang muncul dalam pemikiran.
- c. Proses menggambar dapat memunculkan ide-ide lain.
- d. *Mind Mapping* yang sudah jadi bisa menjadi panduan untuk sebuah tulisan.

Kelemahan Model *Mind Mapping*, sebagai berikut.

- a. Hanya siswa yang aktif yang terlibat.
- b. Tidak seluruh murid belajar.
- c. Jumlah detail informasi tidak semua dapat dimasukkan.

Kurniasih (2015:54), menjelaskan bahwa kelebihan model pembelajaran *Mind Mapping* adalah sebagai berikut.

- a. Model *Mind Mapping* cukup cepat dimengerti dan cepat juga dalam menyelesaikan persoalan.

- b. *Mind Mapping* mampu mengorganisasikan ide-ide yang muncul di otak.
- c. Proses menggambar bisa memunculkan ide-ide yang lain.
- d. *Mind Mapping* yang sudah terbentuk bisa menjadi panduan untuk menulis.

Kekurangan model *Mind Mapping*, antara lain.

- a. Hanya siswa yang aktif yang terlibat.
- b. Tidak sepenuhnya siswa yang belajar.
- c. Jumlah informasi yang detail tidak dapat dimasukkan.

2.6 Anggapan Dasar dan Hipotesis

2.6.1 Anggapan Dasar

Pada penelitian ini penulis mempunyai anggapan dasar sebagai berikut.

- a. Penulis telah lulus perkuliahan MPK (Mata Kuliah Perkembangan Kepribadian), diantaranya: Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama Islam, Peng Ling Sos Bud Tek, *Intermediate for Education*, PKN; Penulis telah lulus perkuliahan MPB (Mata Kuliah Perilaku Berkarya), diantaranya: Pengantar Pendidikan, Profesi Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran, Psikologi Pendidikan; Penulis telah lulus perkuliahan MKK (Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan), diantaranya: Teori Sastra Indonesia, Teori Praktik Menyimak, Teori dan Praktik Komunikasi Lisan, Apresiasi Puisi; Penulis telah lulus perkuliahan MKB (Mata Kuliah Keahlian Berkarya), di antaranya: Anakes Membaca, SBM Bahasa, Sastra Indonesia, Penelitian Pendidikan; Penulis telah lulus perkuliahan KPB (Kuliah Praktik Bermasyarakat), *Micro Teaching*, PPL (Praktik Pengalaman Lapangan).

- b. Berdasarkan pengalaman di lapangan, penulis menemukan beberapa kelemahan dalam menulis kreatif puisi baru, yaitu siswa sulit membuat tulisan dan mudah kehabisan ide atau topik, sehingga penulis tertarik meneliti masalah ini.
- c. Model *Mind Mapping* suatu gagasan-gagasan atau ide untuk menjadi sebuah rangkaian peta-peta atau peta pikiran. Menurut Buzan dalam buku Huda (2014:307) menjelaskan bahwa untuk merangkai *Mind Mapping* sebaiknya memulai dengan menulis sebuah gagasan utama berada di tengah halaman, agar mampu membentangkan garis ke seluruh arah agar dapat menciptakan kata kunci atau kata-kata, frasa-frasa, konsep-konsep, fakta-fakta, dan bahkan gambar-gambar. Oleh karena itu penulis berpendapat bahwa akan sangat baik apabila model *mind mapping* ini diterapkan dalam pembelajaran menulis kreatif puisi baru.

2.6.2 Hipotesis

Pada penelitian ini, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

- a. Penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menulis kreatif puisi baru dengan menggunakan model *Mind Mapping* pada siswa kelas VII MTs Al-Amanah Bandung;
- b. Siswa kelas VII MTs Al-Amanah Bandung mampu menulis kreatif puisi baru. Penggunaan model *Mind Mapping* sangat efektif dalam pembelajaran menulis kreatif puisi baru.

- c. Model *Mind Mapping* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis kreatif puisi baru.

Hipotesis yang ditulis adalah penulis dapat merencanakan, melaksanakan, dan menilai dalam pembelajaran menulis kreatif puisi baru. Siswa juga mampu menulis kreatif puisi baru dengan hakikat dan metodenya. Juga penulis harus mampu mengefektifkan dalam menggunakan model *Mind Mapping* dengan pembelajaran menulis kreatif puisi baru.